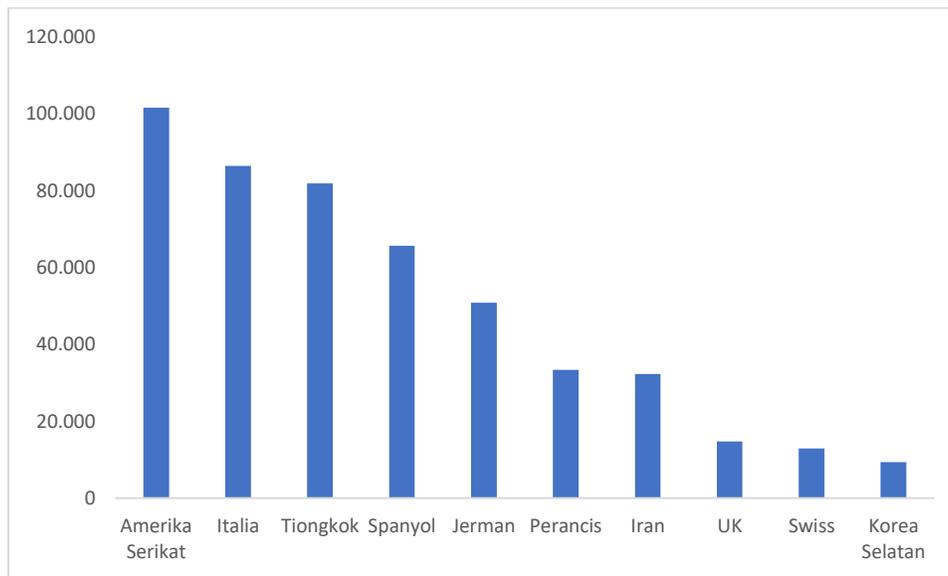


## Weekly Report (27 Maret 2020)

### Perkembangan Dampak Covid-19

Berdasarkan data WHO, hingga saat ini (27/3/2020) sudah ada 202 negara yang tercatat memiliki kasus positif Covid-19. Ketika kasus Covid-19 di Tiongkok mulai mereda, penyebaran di negara lain justru semakin cepat. Bahkan, hingga 27 Maret 2020, jumlah kasus positif di Amerika Serikat dan Italia sudah melampaui jumlah kasus di Tiongkok. Pertambahan jumlah kasus per hari di Amerika Serikat semakin meningkat dan belum menunjukkan adanya perlambatan. Jumlah kasus positif di Amerika Serikat mencapai 101.657 kasus positif. Sementara di Italia telah mencapai 86.498 kasus. Italia telah melakukan penutupan akses negara sejak 10 Maret hingga 3 April 2020 untuk memperlambat penyebaran virus.

Jumlah Kasus Covid-19 di Beberapa Negara



Sumber: Organisasi Kesehatan Dunia

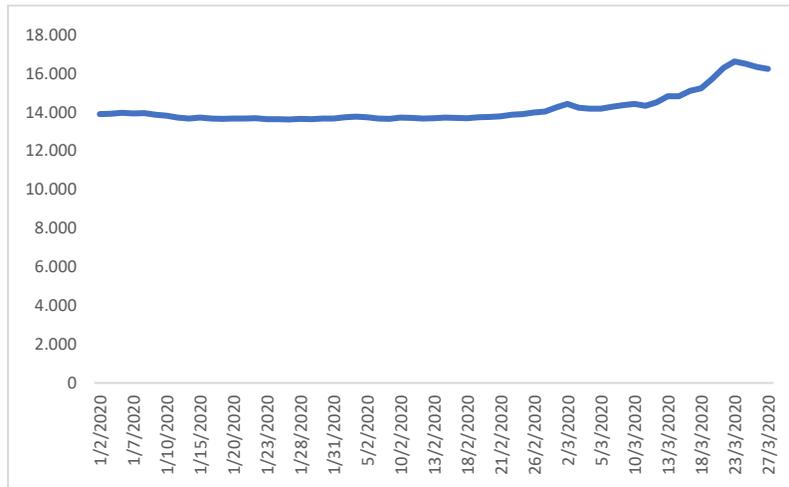
Beberapa negara yang melakukan *lockdown* diantaranya Tiongkok, Italia, Denmark, Spanyol, Perancis, Irlandia. Sementara di Asia, Malaysia menyatakan melakukan *lockdown* selama dua pekan efektif sejak 18 Maret hingga 31 Maret 2020. Pada tanggal 25 Maret 2020, India mengumumkan *lockdown* selama 3 pekan.

Penyebaran Covid-19 serta eskalasi kasus yang begitu cepat ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara-negara maju, menyebabkan kepanikan global. Hal tersebut tercermin dari indikator pasar keuangan yang semakin melemah dari hari ke hari. Para pemilik dana global melepas aset-aset keuangannya tanpa banyak memerhatikan tingkat imbal hasil yang didapatkan dan lebih memilih memegang dalam bentuk tunai (terutama Dolar Amerika). Untuk meredam besarnya *capital outflow*, Bank Sentral berbagai negara melonggarkan likuiditas diiringi kebijakan pemerintah setempat yang memberi stimulus fiskal.

The Fed menurunkan suku bunga sebanyak dua kali pada bulan Maret ini. Suku bunga acuan Amerika Serikat menjadi sebesar 0-0,25 persen. Selain itu, The Fed juga mengeluarkan kebijakan *quantitative easing* tanpa batas. Bank Sentral Eropa juga melakukan hal serupa dengan skema pembelian obligasi senilai 750 miliar Euro. Sementara Bank Indonesia menurunkan suku bunga sebanyak 25 bps menjadi 4,5 persen pada bulan ini.

Keputusan yang dilakukan oleh investor untuk menukar asetnya kepada aset dengan risiko yang lebih rendah, seperti Dolar AS, Yen, dan emas, membuat nilai tukar USD terus menguat. Akibatnya, mata uang sebagian besar negara mengalami pelemahan. Nilai tukar Rupiah juga terus mengalami pelemahan hingga 16 persen sejak Januari 2020.

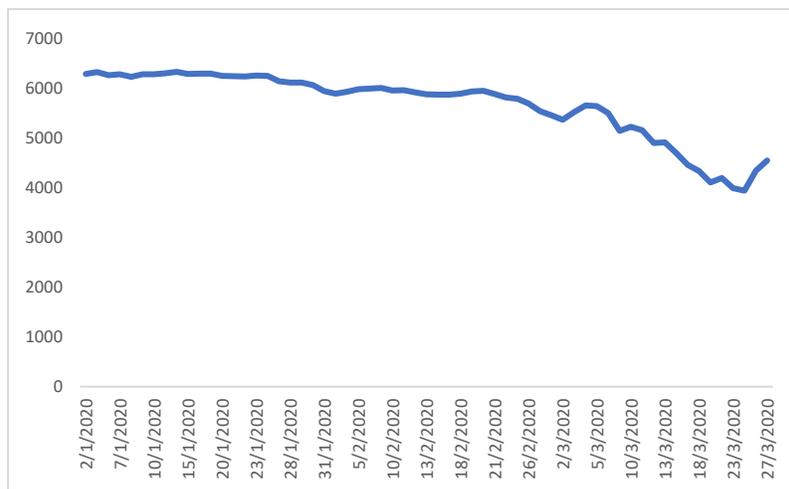
Nilai Tukar Rupiah Januari-Maret



Sumber: Bank Indonesia

Penarikan aset oleh para investor juga membuat bursa saham turun tajam. Berdasarkan kasus turunnya IHSG secara tajam pada minggu pertama bulan Maret, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan ketentuan baru dalam pelaksanaan *trading halt* (pembekuan perdagangan sementara). Sebelumnya, *trading halt* hanya dilakukan jika terjadi penurunan IHSG lebih dari 10 persen dalam satu hari bursa yang sama. Dalam perubahannya, *trading halt* akan dilaksanakan selama 30 menit jika IHSG turun lebih dari 5 persen dalam satu hari bursa yang sama. Hingga 27 Maret 2020, BEI telah memberlakukan *trading halt* sebanyak lima kali, yaitu pada tanggal 12, 13, 17, 19, dan 23 Maret 2020. Pada 2 Maret 2020, IHSG berada pada level 5.361,25 dan terus turun hingga pada 24 Maret 2020 mencapai level terendah sebesar 3.937,63. Secara *Year to date*, IHSG telah turun hingga 37,3 persen (per 24 Maret 2020).

Perkembangan Harian IHSG (Ytd)



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sementara itu, harga emas global di pasar spot cenderung meningkat sejak awal tahun. Namun, pada bulan Maret harga emas bergerak fluktuatif. Harga emas berada pada level terendah sejak awal tahun yakni pada harga USD1.477,9 per troy ons pada tanggal 18 Maret 2020. Harga tertinggi emas di pasar spot global adalah sebesar USD1.650 per troy ons yang terjadi pada tanggal 25 Februari 2020. Harga emas pada umumnya bergerak berlawanan arah dengan perkembangan harga saham. Namun, pada bulan Maret, harga emas beberapa kali bergerak searah dengan penurunan saham. Hal ini disinyalir terjadi karena turunnya harga saham yang begitu tajam menyebabkan *margin call* bagi para investor. Sehingga para pemegang aset harus melepaskan aset lainnya, terutama emas, untuk menutup kerugian di pasar saham. Aksi jual masif emas di pasar global ini kemudian menyebabkan harga emas global turun.

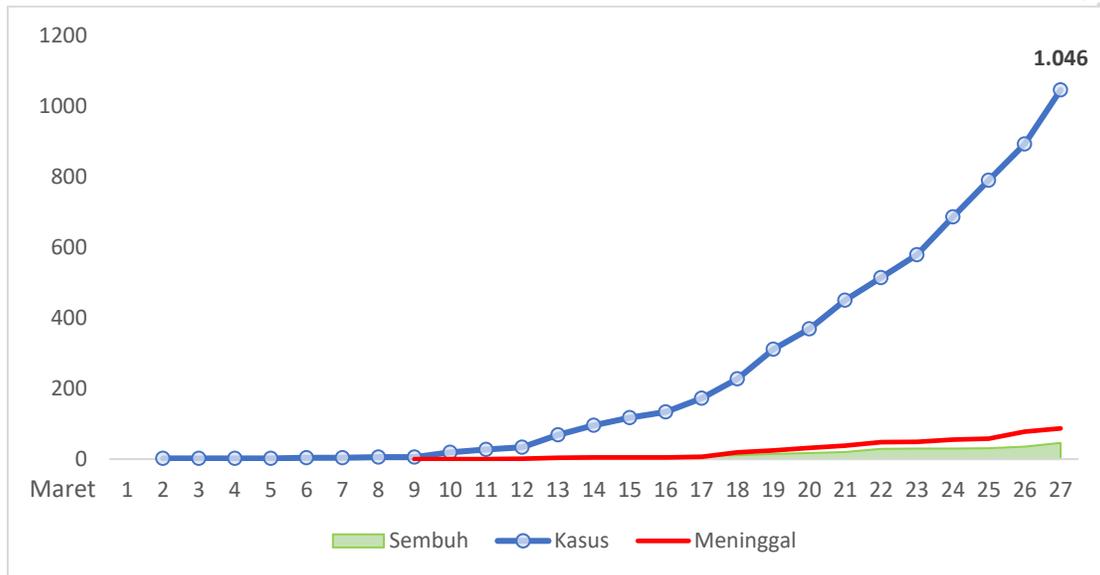
Di sisi lain, harga emas Antam bergerak relatif meningkat. Harga emas Antam meningkat tajam pada bulan Maret ini. Pada awal hari perdagangan di bulan Maret, harga emas Antam sebesar Rp806.000 per gram. Hingga tanggal 27 Maret 2020, harga emas mencapai Rp924.000 per gram. Perbedaan tren antara harga emas Antam dan emas global tidak terlepas dari struktur permintaan yang berbeda dan pelemahan nilai tukar Rupiah.



Sumber: Bloomberg dan Antam

Peningkatan jumlah kasus di Indonesia terjadi sangat cepat. Pada awal Maret 2020, sebanyak 2 Warga Negara Indonesia dikonfirmasi positif Covid-19 lalu bertambah menjadi 6 orang pada 8 Maret. Pada 15 Maret 2020, melonjak menjadi 117 orang positif, kemudian pada 22 Maret meningkat menjadi 514 orang. Hingga 27 Maret 2020, sudah ada 1.046 kasus positif di Indonesia yang tersebar di 28 provinsi. Sayangnya, peningkatan kasus positif meninggal dunia lebih tinggi dibandingkan pasien yang sembuh. Data terakhir menunjukkan jumlah pasien meninggal sebanyak 87 orang sementara pasien sembuh sebanyak 46 orang. Pemerintah terus berusaha menambah rumah sakit rujukan di berbagai daerah serta tenaga medis dan peralatan medis yang dibutuhkan. Selain itu, dilakukan tes dalam skala besar dan pemantauan terhadap orang atau pasien dengan gejala Covid-19. Pemerintah daerah juga terus memberi himbauan dan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi terkini di wilayahnya masing-masing.

### Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia



Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Meskipun pemerintah pusat tidak memutuskan untuk melakukan *lockdown* hingga hari ini, namun beberapa wilayah sudah mulai mengurangi akses masuk dan keluar serta mewajibkan melakukan laporan ketika memasuki wilayah tersebut. Walikota Tegal memutuskan untuk melakukan *local lockdown* mulai 30 Maret hingga 31 Juli 2020. Beberapa desa juga menutup akses menuju desa tersebut dan mengalihkan ke jalur lain.

Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat bencana Corona hingga 29 Mei 2020. Pemerintah berupaya memperlambat penyebaran virus tersebut dengan melakukan himbauan kepada perkantoran untuk mengurangi aktivitas di kantor dan mengalihkannya dengan gerakan berkerja dari rumah. Angkutan publik seperti KRL, MRT, LRT, transjakarta, mengalami penyesuaian jadwal. Kereta api antar provinsi juga dikurangi untuk keberangkatan hingga bulan Juni. Beberapa daerah juga meminta penutupan bandara. Namun, bandara yang disetujui untuk ditutup hingga saat ini hanya Bandara Sentani di Provinsi Papua mulai 26 Maret hingga 4 April 2020. Pusat perbelanjaan di area Jabodetabek sudah mulai berhenti beroperasi sementara yang diikuti berbagai daerah lainnya. Selain itu, untuk mempercepat penanganan pasien, fasilitas pemerintah yang belum difungsikan secara maksimal, yakni Wisma Atlet, dimanfaatkan sebagai Rumah Sakit darurat untuk menampung pasien dengan gejala Covid-19.

Di tengah kepanikan global dan pelemahan di pasar keuangan, perkembangan inflasi pada bulan Maret relatif stabil. Berdasarkan Survei Pemantauan Harga sampai dengan 27 Maret 2020, inflasi berjalan diperkirakan sebesar 0,13 persen (MtM) dan secara tahunan 3,00 persen (YoY). Dampak pelemahan Rupiah terhadap inflasi diprediksi kecil, didorong oleh beberapa faktor. Pertama, pasokan barang cukup untuk memenuhi permintaan pasar dan kenaikan harga pada *volatile food* minimal. Kedua, kenaikan suplai dapat mengimbangi kenaikan permintaan sehingga dampak kesenjangan output pada inflasi rendah. Ketiga, kredibilitas kebijakan pemerintah terjaga. Keempat, karena pelemahan ini adalah dampak dari kepanikan global, maka ketika ada kejelasan penyelesaian pandemi ini, Rupiah akan kembali stabil.

## Persebaran Kasus berdasarkan Provinsi

Provinsi	Kasus	Meninggal	Sembuh
Aceh	4	0	0
Sumatra Utara	8	1	0
Sumatra Barat	5	0	0
Riau	1	0	0
Jambi	1	0	0
Sumatra Selatan	1	1	0
Bengkulu			
Lampung	4	0	0
Kep. Bangka Belitung			
Kepulauan Riau	5	1	0
DKI Jakarta	598	51	31
Jawa Barat	98	14	5
Jawa Tengah	43	6	0
DI Yogyakarta	22	2	1
Jawa Timur	66	4	8
Banten	84	4	1
Bali	9	2	0
Nusa Tenggara Barat	2	0	0
Nusa Tenggara Timur			
Kalimantan Barat	3	0	0
Kalimantan Tengah	6	0	0
Kalimantan Selatan	1	0	0
Kalimantan Timur	11	0	0
Kalimantan Utara			
Sulawesi Tengah	1	0	0
Sulawesi Selatan	29	1	0
Sulawesi Tenggara	3	0	0
Gorontalo			
Sulawesi Barat			
Sulawesi Utara	2	0	0
Maluku	1	0	0
Maluku Utara	1	0	0
Papua Barat	2	0	0
Papua	7	0	0
<b>Indonesia</b>	<b>1018</b>	<b>87</b>	<b>46</b>

Catatan: Data per 27 Maret 2020, 28 kasus dalam tahap investigasi sehingga belum dipetakan

Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

#tetapsehat